

BAB II

GAMBARAN UMUM KANTOR DESA PONTANG

A. Sejarah Desa Pontang

Dalam bahasa Arab “sejarah” disebut “tarikh” yang berarti penanggalan atau kejadian berdasarkan urutan tanggal atau waktu. Orang inggris menyebutnya “history” yang berasal dari bahasa Yunani “istoria”. Istorialah berarti ilmu untuk semua macam ilmu pengetahuan tentang gejala alam, baik yang disusun secara kronologis maupun yang tidak. Kemudian dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kata istorialah hanya khusus digunakan untuk ilmu pengetahuan yang disusun secara kronologis, terutama yang menyangkut hal ihwal manusia, sedangkan untuk pengetahuan yang disusun secara tidak kronologis digunakan kata “scientia” yang berasal dari bahasa Latin.¹

Sejarah bersifat ‘*einmalig*’ atau sebuah peristiwa yang hanya terjadi sekali dan tidak akan terulang kembali. Sifat tersebut yang sering menghadirkan beragam polemik di tengah

¹ Wahyu Ilahi, Harjani Hefni Polah, Pengantar Sejarah Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2018), Cet. Ke-4, h. 1.

masyarakat ketika menelusuri sebuah sejarah masa lalu (lampau) yang panjang. Polemic tersebut terjadi karena sejarah masa lalu disampaikan masyarakat dengan lisan secara turun temurun (masih sedikit yang ditulis) sehingga beragam versi pun muncul dari masyarakat. Namun menelusuri sebuah sejarah merupakan usaha untuk menemukan kekhasan (lokalitas) atau jati diri melalui pencatatan dan penelusuran muasal/musabab serta perjalanan. **“Pontang diwace boten kewace, dilangkahi Wedi Dose”** adalah pribahasa lisan masyarakat pontang secara turun temurun yang berarti **“Pontang dibaca tidak terbaca, dilangkahi Takut Dosa (tidak mampu dilangkahi)”**. Pribahasa tersebut mengungkap bahwa Pontang memiliki sejarah yang panjang. Sejarah yang panjang ditandai sebuah kehadiran peradaban manusia yang tua jika dilihat dari sudut pandang sejarah.²

Menurut Penjajah Portugis, Tome Pires, pada awal abad ke 16, pelabuhan Pontang adalah salah satu pelabuhan yang dimiliki Kerajaan Sunda (Pajajaran) selain pelabuhan Banten,

² Wawancara Dengan Bpk. Fauzi Rohman Kasie Kemasyarakatan Desa Pontang, Pada Pukul 10: 21.

Cigede, Tangaram, (Tangerang) calapaI(Sunda Kelapa), dan Chimanuk (Muara Sungai Cimanuk). Dikatakan dalam sebuah versi, jauh sebelum Penjajahan singgah Pontang sudah memiliki peradaban manusia ditandai dengan adanya sebuah pelabuhan. Pelabuhan Pontang merupakan tempat berlabuh kapal-kapal pedagang baik dari bangsa Cina, Gujarat, Timur Tengah dan sebagainya. Pelabuhan tersebut menjadi pusat perdagangan dan penyebaran agama Islam.

Pontang tempo dulu merupakan sebuah wilayah yang dikelilingi Alas (hutan belantara). Dalam satu versi penamaan Pontang diambil dari nama seseorang yang memiliki kemampuan lebih (kesaktian). Diriwatkan seseorang itu bernama Ki Punte. Ki Punte adalah sosok manusia yang terlihat biasa saja. Dalam riwayat tersebut Ki Punte ditugaskan oleh seorang raja untuk Babad Alas (membuka hutan belantara) dengan menggunakan kemampuannya (kesaktian) sehingga dia mampu membuka alas (hutan belantara) tersebut seorang diri. Akhirnya nama wilayah tersebut dijuluki Ki Punted dan lama-lama berubah ejaan menjadi Pontang.

Dalam versi lain Pontang diambil dari nama Takir Pontang (wadah sajen/sajian). Dalam versi tersebut mengungkapkan bahwa di wilayah Banten Utara salah satunya yaitu Pontang dikuasai kerajaan pajajaran dan memiliki peradaban Masyarakat yang mapan dalam segi kehidupan (sosio Kultur). Masyarakat Pontang tempo dulu dikabarkan masih memeluk kepercayaan yang dibawa oleh kerajaan Pajajaran. Pada masa kerajaan Pajajaran masyarakat tradisional memiliki kebiasaan atau adat yang masih melekat pada tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat Desa Pontang misalnya ketika mengadakan ritual, sajen digunakan untuk ritual menghilangkan bala/bahaya, ritual menyembuhkan orang sakit, ritual pasca panen, dsb. Kemudian dikatakan dalam versi tersebut, jauh sebelum adanya Kesultanan Banten, seseorang (tidak diketahui namanya) datang untuk menyebarkan agama Islam, dan akhirnya banyak masyarakat yang memeluk agama Islam. Agama Islam dalam penyebarannya mampu menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat tradisional Pontang dalam membuat sajen/sajian, namun kebiasaan tersebut diluruskan untuk tetap menyembah

kepada Allah sesuai dengan syariat umat Islam. Akhirnya pengertian *Takir Pontang* (wadah sajen/sajian) diluruskan dengan pengertian bahwa wadah sajen atau Takir Pontang merupakan benda yang terbuat dari Janur yang berasal dari kependekan kata ‘*Sejatining Nur*’ yang memiliki makna filosofis kesejatian manusia yang melebur bersama Nur Illahiah. Takir Pontang dibentuk menyerupai perahu yang siap mengarungi kehidupan, dihias dengan daun pisang tiga warna. Pupus merupakan warna yang mengartikan tawakkal kepada Rabb, ujungan (bagian ujung) berwarna hijau tua menandakan penyerahan secara total, dan klaras warna coklat tua yang bermaksud nglaras (tidak tergesa-gesa) menghadapi kehidupan Takir Pontang diisi dengan juadah (panganan) yang terbuat dari beras ketan yang memiliki empat warna yaitu putih, kuning, hijau dan merah yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Takir Pontang dengan isinya dibagi kepada warga sebagai bentuk rasa syukur dan sedekah terhadap sesame.³

³ <http://desapontang.blogspot.com>, Diakses Pada 10 Desember 2021 Pukul 11: 21.

Dalam versi berikutnya nama Pontang diambil dari kata 'Pantang'. Diriwatkan pada zaman kesultanan Banten di wilayah Pontang terjadi banyak peperangan melawan penjajah Belanda. Dalam peperangan tersebut Masyarakat di wilayah Pontang selalu memerangi penjajah dengan pantang menyerah dan pantang jajah. Karena kegigihan memerangi penjajah, pantang menyerah, dan pantang dijajah wilayah tersebut dijuluki Pontang. Dalam satu riwayat salah satu perang melawan penjajah yang pernah terjadi adalah perang pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa yang berkuasa pada masa Kesultanan Banten 1651-1683. Pada masa itu perang dipimpin oleh Raden Tumenggung utusan Kesultanan Banten. Raden Tumenggung dan beberapa tokoh Jawara, Ulama dan Umaro di Desa Pontang memerangi penjajah Belanda yang ingin menjajah dan merusak ideology Islam. Karena penjajah Belanda ingin merusak ideology Islam, akhirnya Raden Tumenggung, tokoh Jawara, Ulama, dan Umaro memerangi penjajah tersebut dengan memerangi di jalan Allah (Jihad Fi Sabilillah). Dan spirit Jihad Fi Sabilillah perang akhirnya dinamakan perang Sabil dan dalam peperangan tersebut

banyak pejuang Islam dari Desa Pontang yang gugur di tempat tersebut. Tempat yang dijadikan perang tersebut akhirnya dinamakan kampung Kesabilan Desa Pontang dan lahir tiga karakter masyarakat Pontang yaitu Jawara yang diartikan berani membela kebenaran, Ulama diartikan memiliki ilmu keagamaan yang kuat, dan Umara diartikan memiliki jiwa pemimpin. Tiga karakter tersebut sampai saat ini terus dipertahankan melekat pada Masyarakat Desa Pontang.

Dari beberapa hal diatas menandakan Desa Pontang tempo dulu sudah memiliki peradaban manusia yang mapan dalam segi kehidupan (Sosio Kultur) dan membentuk wilayah yang otonom. Pontang dapat dikatakan memiliki nilai-nilai luhur baik pada masa kerajaan Pajajaran maupun ketika pemerintahan Kesultanan Banten. Hal-hal tersebut memperkuat pribahasa ***“Pontang diwace boten kewace, dilangkahi Wedi Dose”*** yang diungkapkan oleh Masyarakat Desa Pontang yang menandakan Pontang memiliki sejarah peradaban manusia panjang.

B. Riwayat Kepemimpinan Desa Pontang

Seperti yang telah dipaparkan dalam sejarah diatas, tentunya pemerintah Desa Pontang pun memiliki perjalanan yang panjang, dari mulai Pontang yang dulu merupakan Kewedanaan sampai terjadi pemekaran-pemekaran yang kemudian menjadi pemerintahan Desa Pontang Dalam Perjalanan Pemerintahan Desa Pontang tentunya tidak terlepas dari seorang Pemimpin, namun pada penelusuran kami mengenai Riwayat kepemimpinan dan masa pemerintahan yang tercatat dan yang mampu kami ketahui adalah sebagai berikut:

1. Jaro Ikham (Bekol) Tahun 1890-an
2. Jaro Khaerudin
3. Jaro Kemidin
4. Jaro Fad (zaman penjajahan jepang) Tahun 1940-an
5. Jaro Bahrudin
6. Jaro Cis periode
7. Lurah Supli (Cung), Tahun 1951-an
8. Lurah Ndoh, (berdasarkan penunjukan dan penugasan)
9. Lurah Kadir

10. H. Hayuti, Periode 1974-1982
11. Djohari Umar (pemekaran pontang dan singlarajan),
Periode 1982-1990
12. Asmala, Periode 1990-2000
13. Hujaeni Sawabi, Periode 2000-2008 dan 2008-2015
14. Rudi Rustandi, Periode 2015-2021⁴

C. Dasar Hukum Pembentukan Desa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berbunyi:

- a. Bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Bahwa dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi

⁴ <http://desapontang.blogspot.com>, Diakses Pada 10 Desember 2021 Pukul 11: 21.

kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera;

- c. Bahwa Desa dalam susunan dan tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan perlu diatur tersendiri dengan undang-undang;
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu membentuk Undang-Undang tentang Desa;

Mengingat; Pasal 5 ayat (1), Pasal 18, Pasal 18B ayat (2), Pasal 20, dan Pasal 22D ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tertuang mengenai Pembentukan Desa pada pasal 7 ayat 4 dalam Bab III Tentang Penataan Desa yang kemudian diterangkan pada Pasal 8 yang mengungkapkan;

Pasal 8

- (1) Pembentukan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (4) huruf a merupakan tindakan mengadakan Desa baru di luar Desa yang ada.
- (2) Pembentukan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten /Kota dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat Desa, asal usul, adat istiadat, kondidi sosial budaya masyarakat Desa, serta kemampuan dan potensi Desa.
- (3) Pembentukan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi syarat:
 - a. Batas usia Desa induk paling sedikit 5 (lima) tahun terhitung sejak pembentukan,
 - b. Jumlah penduduk, yaitu:
 - 1) Wilayah jawa paling sedikit 6.000 (enam ribu) jiwa atau 1.200 (seribu dua ratus) kepala keluarga;
 - 2) Wilayah Bali paling sedikit 5.000 (lima ribu) jiwa atau 1.000 (seribu) kepala keluarga;
 - 3) Wilayah Sumatera paling sedikit 4.000 (empat ribu) jiwa atau 800 (delapan ratus) kepala keluarga;

- 4) Wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara paling sedikit 3.000 (tiga ribu) jiwa atau 600 (enam ratus) kepala keluarga;
- 5) Wilayah Nusa Tenggara Barat paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) jiwa atau 500 (lima ratus) kepala keluarga;
- 6) Wilayah Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Kalimantan Selatan paling sedikit 2.000 (dua ribu) jiwa atau 400 (empat ratus) kepala keluarga;
- 7) Wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara paling sedikit 1.500 (seribu lima ratus) jiwa atau 300 (tiga ratus) kepala keluarga;
- 8) Wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Maluku Utara paling sedikit 1.000 (seribu) jiwa atau 200 (dua ratus) kepala keluarga; dan
- 9) Wilayah Papua dan Papua Barat paling sedikit 500 (lima ratus) jiwa atau 100 (seratus) kepala keluarga.

- c. Wilayah kerja yang memiliki akses transportasi antar wilayah;
 - d. Sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat sesuai dengan adat istiadat Desa;
 - e. Memiliki potensi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung;
 - f. Batas wilayah Desa yang dinyatakan dalam bentuk peta Desa yang telah ditetapkan dalam peraturan Bupati/Walikota;
 - g. Saran dan prasarana bagi Pemerintah Desa dan pelayanan public; dan
 - h. Tersedianya dana operasional, penghasilan tetap, dan tunjangan lainnya bagi pangkat Pemerintah Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Dalam wilayah Desa dibentuk dusun atau yang disebut dengan nama lain yang disesuaikan dengan asal usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat Desa.

- (5) Pembentukan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui Desa persiapan.
- (6) Desa Persiapan merupakan bagian dari wilayah Desa induk.
- (7) Desa Persiapan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) dapat ditingkatkan statusnya menjadi Desa dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 3 (tiga) tahun.
- (8) Peningkatan status sebagaimana dimaksud pada ayat (7) dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi.⁵

D. Luas Wilayah Desa Pontang

1. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Pontang adalah 119,350 Ha yang dibatasi oleh wilayah demografis sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatas dengan Desa Wanayasa, Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Singarajan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tirtayasa, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kubang Puji.

⁵ Undang-Undang Tentang Pembentukan Desa No. 6 Tahun 2014.

2. Data Umum

Nama Desa : Pontang
Tahun Pembentukan : 1890
Dasar Pembentukan : UU RI Nomor 6 Tahun 2014
tentang Desa
Nomor Kode Wilayah: 2001
Nomor Pos : 42192
Kecamatan : Pontang
Kabupaten : Serang
Provinsi : Banten

3. Tipologi Desa

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografis Desa Pontang terletak diantara:

Sebelah Utara : Desa Wanayasa

Sebelah Selatan : Desa Singarajan

Sebelah Barat : Desa Kubang Puji

Sebelah Timur : Desa Legon dan Desa Susukan

b. Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Pontang adalah < 120 Ha Dengan penggunaannya sebagai berikut:

1. Pemukiman : 18,85 Ha
2. Pertanian/Perkebunan : 96 Ha
3. Perkantoran : 2,7 Ha
4. Sekolah : 2 Ha
5. Fasilitas Umum : 0,75 Ha
6. Tanah Desa/Bengkok : 9 Ha

c. Orbitrasi

1. Jarak ke kecamatan terdekat : 0 25 Km
2. Lama jarak tempuh ke kecamatan : 5 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 28 Km
4. Lama Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 45 Menit

d). Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah Penduduk Desa Pontang

Jumlah penduduk Desa Pontang adalah 4443 Jiwa dari 1281 Kepala keluarga (KK) dengan rincian sebagai berikut:

NO	Alamat Rt/Rw	Jumlah Rumah	Jumlah KK	Laki -laki	Perempuan	Jumlah L+P
1	Kp. Kesabilan Rt. 001/001	52	78	127	131	258
2	Kp. Kesabilan Rt. 002/001	51	71	117	106	223
3	Kp. Kesabilan Rt. 003/001	86	92	187	180	367
4	Kp. Kesabilan Rt. 004/002	108	169	230	227	457
5	Kp. Kesabilan Rt. 005/002	60	94	163	146	309
6	Kp. Kesabilan Rt. 006/002	70	108	205	212	417
7	Kp. Pontang Rt. 007/003	75	93	228	220	448
8	Kp. Pontang Rt. 008/003	97	134	250	258	508

9	Kp. Pontang Rt. 009/003	85	91	194	181	375
10	Kp. Pontang Rt. 010/004	56	69	84	75	159
11	Kp. Pontang Rt. 011/004	112	146	269	242	511
12	Kp. Serandakan Rt. 012/004	108	136	203	208	411

Sumber diambil dari Kantor Kelurahan Desa Pontang.

Jumlah Masyarakat Desa Pontang Berdasarkan Wilayah
Rt/Rw

No Urut	RT	RW	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	01	001	127	131	258
2	02	001	117	106	223
3	03	001	187	180	367
4	04	002	230	227	457

5	05	002	163	146	309
6	06	002	205	212	417
7	07	003	228	220	448
8	08	003	250	258	508
9	09	003	194	181	375
10	10	004	84	75	159
11	11	004	269	242	511
12	12	004	203	208	451
TOTAL			2257	2186	4453

Sumber Diambil Dari Kantor Kelurahan Pontang.

Klasifikasi Menurut Umur

No Urut	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	00-04 Tahun	185	172	357
2	05-09 Tahun	202	194	396
3	10-14 Tahun	168	160	328
4	15-19 Tahun	200	186	386
5	20-24 Tahun	209	202	411

6	25-29 Tahun	224	195	419
7	30-34 Tahun	225	200	425
8	35-39 Tahun	185	181	366
9	40-44 Tahun	131	167	298
10	45-49 Tahun	144	144	288
11	50-54 Tahun	126	129	255
12	55-59 Tahun	107	106	113
13	60-64 Tahun	72	65	137
14	65-69 Tahun	42	31	73
15	70-74 Tahun	22	24	56
16	75+ Tahun	15	30	45
JUMLAH		2257	2186	4453

Sumber Diambil Dari Kantor Kelurahan Pontang

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

a. Lulusan Pendidikan Umum

- a) Taman Kanak-kanak : 175
- b) Sekolah Dasar (SD) : 315
- c) MTS : 107
- d) SMA dan MA : 254

- e) Akademi D1-D3 : 2
- f) Sarjana (S1) : 4
- g) Pasca Sarjana (S2) : -

b. Lulusan Pendidikan Khusus

- a) Pondok Pesantren : -
- b) Pendidikan Keagamaan : -
- c) Sekolah Luar Biasa : -
- d) Kursus Keterampilan : -

5. Pendidikan

- 1. SD/MI : 912 Orang
- 2. SLTP/MTS : 855 Orang
- 3. SLTA/MA : 539 Orang
- 4. S1/DIPLOMA : 121 Orang
- 5. S2/S3 : 15 Orang
- 6. Putus Sekolah : 175 Orang
- 7. Buta Huruf : 15 Orang

6. Keagamaan

Mayoritas masyarakat Pontang memeluk agama Islam, terdapat 4434 Orang penganut agama Islam, namun terdapat pula 4 orang yang beragamakan Hindu dan 5 orang yang beragama Budha.

- a. Jumlah Penduduk Miskin : 125 KK
- b. UMK Kabupaten Serang : RP. 3.542.713,-
- c. Sarana Dan Prasarana:
 - a) Kantor Desa : Permanen
 - b) Prasarana Kesehatan
 - Puskesmas : -
 - Puskesmasdes : 1 Buah
 - UKBM (Posyandu/Polindes)
: 4 Pos
 - c) Prasarana Pendidikan:
 - TK/PAUD : 3 Buah/Lokasi di RW II dan IV
 - SD/MI : 3 Buah/Lokasi di RW II,III dan IV
 - SLTP/MTS : 1 Buah/Lokasi di RW IV

- SLTA/MA : 1 Buah/Lokasi di RW IV

d). Prasarana Ibadah

- Masjid : 2 Buah

- Musholla : 11 Buah

- Gereja : - Buah

- Pura : - Buah

- Vihara : - Buah

e). Prasarana Umum

Olah Raga :

1. Lapangan Bola : 1 Buah

2. Lapangan Volly : 1 Buah

3. Lapangan Badminton : 1 Buah

4. Tenis Meja : 12 Buah

Kesenian / Budaya : 2 Paguron

Balai Pertemuan : 1 Buah

Sumur Desa : -

Pasar Desa : -

Lain-lain : -

d. Data Kesehatan

a. Kematian Bayi

a) Jumlah bayi lahir pada tahun ini : 42

Pr, 72 Lk = 114 Orang

b) Jumlah bayi meninggal tahun ini : 1 Pr,

2 Lk = 3 Orang

c) Kematian Ibu Melahirkan

1. Jumlah ibu melahirkan tahun ini : -

Orang

2. Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini : -

Orang

b. Cakupan Imunisasi

1. Cakupan Imunisasi Polio 3 : 111

Lk, 106 Pr = 217 orang

2. Cakupan Imunisasi DPT-1 : 105

Lk, 102 pr = 207 orang

3. Cakupan Imunisasi Campak : 120

Lk, 111 Pr = 236 orang

c. Gizi Balita

1. Jumlah Balita : 357
orang
2. Balita Gizi Buruk : -
orang
3. Balita gizi baik : 348
orang
4. Balita gizi kurang : 9
orang

d. Pemenuhan Air Bersih

1. Pengguna sumur galian : 425
KK
2. Pengguna air PAM : 368
KK
3. Pengguna sumur pompa : 5
KK
4. Pengguna sumur han umum : -
KK

5. Pengguna air sungai : 402

KK

1) Kondisi Ekonomi

Yang menjadi sumber mata pencarian masyarakat desa Pontang yakni pertanian yang menghasilkan padi, sebagian dari petani menjual hasil padi yang di panen dan sebagian lain memanen untuk kebutuhan makan sehari-hari. Selain menanam padi, masyarakat Pontang ada juga yang memiliki peternakan seperti: kambing, bebek, ayam, burung dan lain-lain, hasilnya untuk dijual di pasar terkadang untuk di konsumsi sendiri. Ada juga yang mempunyai perikanan seperti tambak ikan yang menjadi mata pencarian masyarakat Pontang. Namun ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, buruh harian lepas, tukang bangunan, PNS, bidan atau tenaga kesehatan, guru, TNI atau polisi, supir angkot, kariawan dan yang sudah pensiun.

2) Tanbib Dan Bencana

Jumlah anggota linmas terdiri dari 12 orang dan terdapat 4pos kambling, daerah pontang sering terjadi banjir yang diakibatkan dari air kali yang meluap.

3) **Kondisi Pemerintahan Desa**

a. **Pembagian Wilayah Desa**

Desa pontang terbagi ke dalam 2 dusun terdiri dari

:

- Dusun I (kesabilan) :jumlah 2
RW 6 RT
- Dusun II (pontang) :jumlah 2
RW 6 RT

b. **Struktur Organisasi Pemerintahan Desa**

a) Lembaga pemerintah desa

Jumlah aparatur desa:

- 1) Kepala desa : 1
orang
- 2) Skretaris desa : 1
orang

- 3) Perangkat desa : 6
orang
- b) Badan permusyawaratan desa (BPD) : 7
Orang
- c) Lembaga kemasyarakatan
- 1) LPM : 5 orang
 - 2) PKK : 8 orang
 - 3) Posyandu : 24 orang
 - 4) Kelompok tani : 5 kelompok
 - 5) Gapoktan : 2 kelompok
 - 6) Karangtaruna : 1 kelompok
 - 7) Risma : 2 kelompok
 - 8) Ormas/LSM : - kelompok
 - 9) Lain-lain : - kelompok⁶

⁶ <http://desapontang.blogspot.com>, Diakses Pada 10 Desember 2021
Pukul 11: 21.

**STRUKTUR PEROMBAKAN ORGANISASI
PEMERINTAHAN DESA PONTANG KECAMATAN
PONTANG KABUPATEN SERANG
TAHUN 2019-2021**

